



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma adalah model atau kerangka rujukan untuk pemikiran, bagaimana cara kita memahami paradigma tersebut. Ada empat jenis paradigma, yaitu paradigma *positivism*, *post positivism*, kritis dan *konstruktivisme*. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan paradigma post positivist. Menurut Creswell (2007) paradigma post positivist merupakan paradigma yang mengidentifikasi dan menilai penyebab yang mempengaruhi dari hasil penelitian secara tepat. Paradigma post positivist mengamati secara cermat serta mengukur realitas yang ada di sekitar.

Penelitian ini menggunakan paradigma post postivist untuk mengamati serta mengukur model bisnis yang digunakan oleh Opini.id serta mempelajari Pratik jurnalisme media sosial didalamnya.

#### 3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena dapat menggambarkan dan meringkas fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat. Menurut Moleong (2010, p. 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu situasi kejadian, perilaku dan tindakan terhadap subjek yang diteliti secara

menyeluruh. Kriyantono (2009, p. 69) menyatakan tujuan dari riset kualitatif untuk mendeskripsikan secara faktual, akurat dan sistematis pada objek tertentu dan menjelaskan fenomena dengan sedalam dalamnya.

Sifat penelitian ini adalah deskriptif dikarenakan tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan secara sistematis pada objek tertentu. Penelitian deskriptif memiliki fungsi untuk menjawab pertanyaan penelitian “mengapa” dan “bagaimana” (Yin, 2018). Data yang dihasilkan dari penelitian ini nantinya berupa kata-kata lisan dan tertulis. Moleng (2010, p. 11) menyatakan penelitian yang sifatnya deskriptif akan terdapat banyak kutipan–kutipan. Kutipan–kutipan tersebut diperoleh baik kajian literatur dan hasil wawancara bersama narasumber.

Menurut Kriyantono (2009, p. 67-68) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mencari fakta dan sifat populasi atau objek tertentu untuk menggambarkan realitas yang sedang terjadi. Penelitian ini juga menjelaskan secara terperinci mengenai model bisnis *homeless media* pada Opini.id.

### **3.3 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Kriyantono (2009, p. 65) studi kasus merupakan metode riset yang menggunakan banyak sumber data, sehingga dalam penelitian ini tidak ada batasan sumber yang akan dicari.

Mulyana (2010, p. 201) menyatakan bahwa studi kasus merupakan uraian penjelasan secara menyeluruh mengenai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi sehingga pada penelitian tersebut peneliti harus mengolah

sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti. Sedangkan menurut Yin, studi kasus merupakan penelitian yang berfokus pada fenomena yang sifatnya sesaat dan masih terus akan berkembang (Yin, 2018).

Menurut Kriyantono (2009, p. 66) ada empat ciri- ciri studi kasus, yaitu :

1. Partikularistik, studi kasus terfokus pada situasi atau fenomena tertentu.
2. Deskriptif, studi kasus terfokus pada deskripsi detail dalam topik yang diteliti.
3. Heuristik, studi kasus yang membantu khalayak memahami apa yang diteliti.
4. Induktif, studi kasus yang berangkat dari fakta – fakta dilapangan

Metode studi kasus menurut Denzin & Lincoln (2011, p. 306) merupakan metode yang sangat berguna untuk menghasilkan hipotesis dibandingkan dengan metode lain yang lebih cocok untuk pengujian hipotesis dan membangun teori. Stake membagi studi kasus terbagi menjadi tiga kategori (dalam Punch, 2012, p. 121) yaitu :

1. Studi kasus intrinsik

Studi kasus ini digunakan untuk memahami secara lebih dan mendalam sebuah kasus. Kasus yang diteliti tersebut memiliki daya tarik yang unik sehingga menarik untuk diteliti.

2. Studi kasus instrumental

Studi kasus ini digunakan memberikan wawasan mengenai suatu isu. Kasus yang diteliti secara mendalam dan dikaji secara menyeluruh dan terinci.

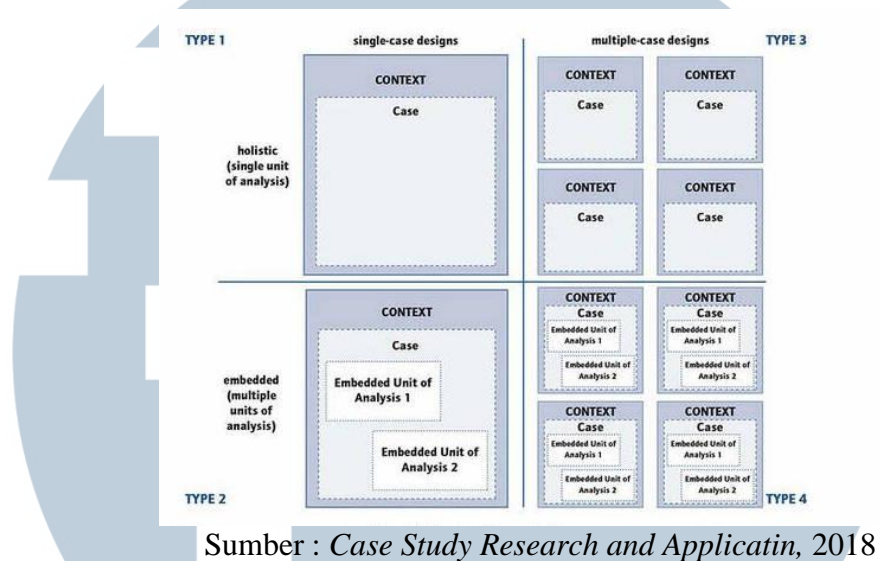
### 3. Studi kasus kolektif

Studi kasus ini digunakan untuk menganalisis berbagai kasus mengenai sebuah peristiwa, populasi atau kondisi general lalu membandingkan kesamaan dan perbedaan kasus yang diambil.

Menurut Yin (2018), studi kasus merupakan salah satu bagian dari metode penelitian yang digunakan untuk penelitian ilmu-ilmu sosial. Selain itu studi kasus menjawab pertanyaan penelitian “bagaimana” dan “mengapa” mengenai fenomena yang sifatnya kontemporer atau peneliti memiliki sedikit atau tidak ada kontrol atas peristiwa tersebut (Yin, 2018, p. 13).

Yin membagi proses penelitian studi kasus kedalam empat tipe pada dua kategori yaitu studi kasus tunggal (*single case*) dan tipe dua studi kasus jamak (*multi-case*). Studi kasus tunggal dibagi dua tipe yaitu tipe pertama studi kasus tunggal holistik dan tipe kedua studi tunggal tertanam (*embedded*). Studi kasus tunggal holistik merupakan jenis satu kasus yang menganalisis pada satu tingkatan, sedangkan studi kasus tunggal tertanam merupakan satu jenis kasus yang memiliki unit analisis yang lebih dari satu (Yin, 2018, p. 51-53). Tipe ketiga studi kasus jamak holistik yaitu beberapa jenis kasus dan hanya ada satu unit analisis, sedangkan tipe keempat studi kasus jamak tertanam merupakan beberapa jenis kasus dan menggunakan beberapa jenis unit analisis (Yin, 2018)

Gambar 3.1 Jenis-jenis Studi Kasus



Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi kasus instrinsik dan studi kasus tunggal holistik. Dipilihnya studi kasus instrinsik karena dapat membantu peneliti dalam memahami hasil penelitian secara lebih mendalam sebuah kasus. Sedangkan studi kasus tunggal holistik karena fokus penelitiannya hanya satu unit analisis yaitu media Opini.id. Studi kasus ini berlangsung dari 25 Juni 2018 – 1 Januari 2019.

### 3.4 Key Informan dan Infoman

Peneliti menggunakan *key informan* yang kredibel yang dapat memberikan penjelasan dan pemahaman akan informasi dan data mengenai penelitian ini. Menurut Yin (2018, p. 119) informan merupakan mereka yang dapat memberikan keterangan atas pertanyaan peneliti dan membantu peneliti untuk memberikan akses terhadap sumber lain yang bersangkutan untuk mendukung hasil penelitian.

Informan yang dipilih oleh peneliti berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti memilih narasumber yang memahami model bisnis konsep *homeless media* yang diterapkan oleh Opini.id. Oleh karena itu narasumber yang dipilih dalam penelitian ini, sebagai berikut :

- Tri Wahono, selaku *Chief Editor* Opini.id

*Chief Editor* merupakan posisi tertinggi dibagian editorial yang memiliki tugas untuk mengola bidang editorial, memberikan tugas dan memberi keputusan mengenai konten yang layak untuk diterbitkan. Dipilihnya Tri Wahono sebagai key informan karena dapat membantu penelitian ini dalam membagi informasi seputar model bisnis yang dijalankan Opini serta memberikan gambaran mengenai editorial di Opini.id

- Rhesa, selaku *Digital Marketing* Opini.id

*Digital Marketing* merupakan posisi yang melakukan kegiatan pengembangan dan pelaksanaan distribusi konten ke setiap kanal media sosial. Dipilihnya Rhesa sebagai informan untuk mengetahui proses distribusi konten Opini.id yang memanfaatkan penggunaan media sosial.

- Valdy, selaku *Senior Account Executive* Opini.id

Valdy berada di posisi yang mengatur pendapatan perusahaan yang dihasilkan melalui penjualan produk atau jasa. Dipilihnya

Valdy untuk memperoleh informasi pendapatan yang dihasilkan oleh Opini.id.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan metode pengumpulan data. Kriyantono (2006, p. 95) menjelaskan metode pengumpulan data merupakan cara atau teknik yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Menurut Yin (2018, p. 113) ada enam sumber bukti, yaitu dokumentasi, wawancara, rekaman arsip, observasi langsung, observasi partisipan dan observasi objek fisik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, dokumentasi dan data arsip.

#### 1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui tanya jawab antara peneliti dengan narasumber untuk mencapai suatu tujuan terkait kasus yang sedang diteliti. Yin (2018) menjelaskan bahwa wawancara merupakan sumber data informasi yang dasar bagi studi kasus.

Terdapat tiga jenis wawancara yang dapat dilakukan saat melakukan kegiatan riset, yaitu (Yin, 2018, p. 118-121) :

- Wawancara mendalam atau *indepth*

Jenis wawancara ini membutuhkan waktu tanya jawab yang cukup panjang dan menggunakan jenis pertanyaan yang *open-ended*. Peneliti melakukan wawancara dengan



informan guna mendapat menemukan fakta-fakta mengenai kasus yang sedang diteliti. Hasil wawancara ini dapat berupa persepsi, perasaan, penjelasan, hingga pengetahuan

- **Wawancara terfokus**

Pada jenis wawancara ini, peneliti memiliki waktu yang cukup singkat dalam melakukan kegiatan tanya jawab dengan narasumber misalnya satu jam atau kurang dari itu. Pertanyaan yang digunakan lebih spesifik dan tersusun agar narasumber memberikan jawaban yang searah dengan topik yang dibahas.

- **Wawancara terstruktur**

Jenis wawancara ini berupa survei dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang terstruktur.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara mendalam guna mengumpulkan data dan informasi dengan cara bertemu dan bertatap langsung dengan narasumber yang telah ditentukan terlebih dahulu.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan tipe informasi yang menggunakan beragam bentuk. Misalnya surat, pengumuman resmi, dokumen-dokumen administrasi, laporan, artikel-artikel hingga penelitian terdahulu (Yin, 2018, p. 118-121).

Peneliti menggunakan beragam dokumentasi dalam penelitian ini seperti artikel-artikel mengenai Opini.id, *rate card advertorial*, dan lain lain

### 3. Data Arsip

Yin menyatakan data arsip merupakan data atau informasi berupa catatan dokumen baik berupa fisik atau digital. Bentuk dari data arsip beragam misalnya catatan layanan yang berupa laporan pelanggan, catatan anggaran organisasi, daftar nama yang relevan dan lain - lain (Yin, 2018, p. 113).

Data arsip biasanya bersifat kuantitatif tetapi tidak memungkinkan menjadi tanda keakuratan data. Data arsip yang peneliti gunakan dalam penelitian ini seperti data *report client* dan data *traffic report social media*.

## 3.6 Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif diperlukan pemeriksaan keabsahan data melalui metode validitas guna memperoleh bukti dari data dan informasi yang telah dikumpulkan secara valid. Ciri-ciri dalam pemeriksaan keabsahan data, yaitu (Moleong, 2010, p. 320) :

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar
2. Menyediakan hal dasar dapat diterapkan
3. Memperoleh keputusan dari hasil temuan.

Keabsahan sebuah data dapat dijamin melalui tiga jenis validitas, pertama validitas konstruk, data yang telah dikumpulkan melalui teknik triangulasi dari berbagai sumber bukti, rantai bukti hingga pengecekan anggota. Kedua, validitas internal yaitu data yang telah dikumpulkan melalui penggunaan teknik analitik seperti penjadwalan pola. Dan ketiga, reabilitas, menggunakan protokol studi kasus dan data (Yazan, 2015, p. 146). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan validitas konstruk karena data-data yang diperoleh oleh peneliti dari beragam sumber informasi dan bukti.

Gambar 3.2 Uji Kualitas Studi Kasus (Yin, 2018, p. 43)

Tests	Case Study Tactic	Phase of Case Study Research in Which Tactic Is Addressed
Construct validity	<ul style="list-style-type: none"> <li>• use multiple sources of evidence</li> <li>• have key informants review draft case study report</li> </ul>	data collection (see Chap. 4) composition (see Chap. 6)
Internal validity	<ul style="list-style-type: none"> <li>• do pattern matching</li> <li>• do explanation building</li> <li>• address rival explanations</li> <li>• use logic models</li> </ul>	data analysis (see Chap. 5) data analysis (see Chap. 5) data analysis (see Chap. 5) data analysis (see Chap. 5)
External validity	<ul style="list-style-type: none"> <li>• use theory in single-case studies</li> <li>• use replication logic in multiple-case studies</li> </ul>	research design (see Chap. 2) research design (see Chap. 2)
Reliability	<ul style="list-style-type: none"> <li>• use case study protocol</li> <li>• develop case study database</li> <li>• maintain a chain of evidence</li> </ul>	data collection (see Chap. 3) data collection (see Chap. 4) data collection (see Chap. 4)

Sumber : *Case Study Research and Application*, 2018

Yin (2018) menyatakan bahwa penggunaan triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data yang tepat jika penelitiannya menggunakan banyak sumber data.

Moleong (2010) menjelaskan bahwa triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data melalui pengecekan data atau membandingkan data lainnya.

Sedangkan menurut Kriyantono (2006) triangulasi merupakan metode

menganalisis data yang diperoleh dari jawaban subjek yang kemudian diteliti kebenarannya melalui data empiris atau sumber data lainnya.

Peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik keabsahan data dengan tujuan memperoleh suatu kesimpulan dari hasil penelitian. Terdapat empat jenis metode triangulasi yaitu triangulasi data, triangulasi antar-peneliti, triangulasi teori dan triangulasi metode.

#### 1. Triangulasi Sumber/data

Data yang diperoleh dibandingkan dan dilakukan pengecekan ulang derajat kepercayaan data dari sumber yang berbeda. Misalnya, membandingkan data hasil wawancara dengan data arsip atau membandingkan hasil wawancara dengan narasumber pertama dan narasumber lain (Kriyantono, 2006, p. 72-73).

#### 2. Triangulasi antar-peneliti

Menggunakan dua atau lebih peneliti dalam pengumpulan dan menganalisis data yang diperoleh dari wawancara atau observasi masing-masing peneliti. Hal itu guna memperkaya dan memperdalam hasil pengamatan penelitian (Kriyantono, 2006, p. 72-73).

#### 3. Triangulasi Teori

Penelitian yang menggunakan beberapa teori untuk menganalisis data agar hasilnya komprehensif.

#### 4. Triangulasi Metode

Menggunakan beberapa metode teknik pengumpulan data seperti metode wawancara, observasi dan survei setelah itu mengecek keabsahan datanya karena setiap metode pengumpulan data yang digunakan memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri (Kriyantono, 2006, p. 72-73).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber/data dan triangulasi metode untuk membantu peneliti dalam menganalisa data penelitian agar mendapat hasil penelitian yang lebih akurat.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Penelitian ini memperoleh data berdasarkan hasil pengumpulan data melalui hasil wawancara, hasil dokumentasi dan analisis data arsip. Data yang diperoleh akan dikumpulkan dan dianalisis melalui proses analisis data sehingga memperoleh kesimpulan.

Yin (2018, p.175-198) menguraikan ada lima teknis analisis data yaitu *pattern matching* (penjodohan pola), *explanation building* (membuat penjelasan), *time-series analysis* (analisis deret waktu), *logic models* (model logika), dan *cross-case synthesis* (sintesis lintas kasus).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknis analisis data dengan menggunakan *pattern matching* atau penjodohan pola. Menurut Yin (2002) teknis analisis data dengan menggunakan penjodohan pola merupakan teknik yang sering digunakan dalam penelitian karena membandingkan pola berdasarkan data empiris dengan pola yang diprediksikan. Bilamana kedua pola tersebut ada kemiripan atau

kesamaan, maka akan memperkuat validitas data. Peneliti akan melakukan teknik penjodohan pola untuk mencari kesamaan melalui teori model oleh Van Tassel dan Poe-Howfield dengan data temuan peneliti.

